

Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI Perhotelan-2 di SMKN 4 Balikpapan Tahun Pelajaran 2022/2023

Ani Purwaningsih*

SMK Negeri 4 Balikpapan

Abstract: Mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan terdapat di kurikulum Merdeka. Pelajaran ini diselenggarakan di SMKN4 Balikpapan sejak tahun pelajaran 2021. Meskipun mata pelajaran ini tergolong baru, namun tetap diharapkan untuk menghasilkan mutu pembelajaran yang bagus. Pembelajaran yang bagus ini diantaranya dapat diamati dari keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik dalam pembelajaran dapat belajar lebih aktif dalam menggali informasi. Sesuai dengan konsep CBSA (Cara Belajar Peserta didik Aktif) dimana sistem pembelajaran lebih menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk dapat memperoleh hasil belajar yang merupakan perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil belajar selama satu semester disampaikan bahwa peserta didik masih dirasa kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilihat dari rendahnya peserta didik menanggapi materi yang disampaikan oleh guru, sebagian peserta didik ada yang tidak mencatat hal yang dikatakan dan ditulis oleh guru di papan tulis, peserta didik kurang berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, saran ataupun ide baru. Permasalahan yang terlihat berdasarkan data yaitu hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai nilai kelulusan.

Article History:

Received: 05-01-2024

Accepted: 12-01-2024

Keywords:

Model Pembelajaran, *Project Based Learning*, Kreativitas dan Hasil Belajar, Proyek Kreatif dan Kewirausahaan

Pendahuluan

Hasil observasi tentang hasil belajar peserta didik kelas XI yang dicermati dari daftar nilai, terlihat bahwa nilai penilaian harian ke-1 rata-rata 70, dengan rincian 25 peserta didik tidak tuntas (70%), dan 10 peserta didik tuntas (30%). Berdasarkan permasalahan di atas, dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI PERHOTELAN-2 tahun 2022/2023, perlu mengaplikasikan model pembelajaran yang lain khususnya model pembelajaran kooperatif *Project Based Learning*, alasan pemilihan model pembelajaran tersebut dikarenakan dapat diterapkan di semua tingkatan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik menyelesaikan tugas akademik. Dalam model pembelajaran ini kegiatan pembelajaran tidak hanya terpusat atau didominasi oleh guru, melainkan juga keterlibatan dari para peserta didik dengan berkolaborasi dengan teman lainnya. Demikian pula sistem penanganan individu peserta didik perlu dikelompokkan secara heterogen sehingga peserta didik akan

lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian tentunya hasil belajar peserta didik akan lebih meningkat.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI Perhotelan-2 tahun 2022/2023 di SMKN4 Balikpapan? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Project Based Learning* pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI Perhotelan-2 tahun 2022/2023 di SMKN4 Balikpapan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI Perhotelan-2 tahun 2022/2023 SMKN4 Balikpapan. 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI Perhotelan-2 tahun 2022/2023 SMKN4 Balikpapan.

Manfaat Penelitian

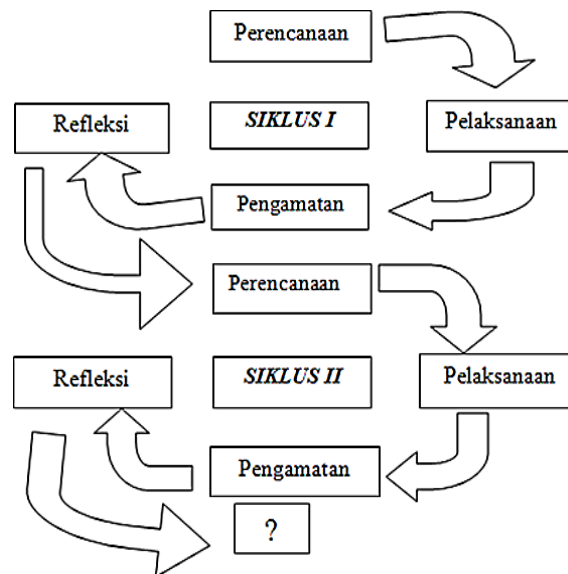
Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis Menambah pengetahuan Peneliti dan pembaca terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Sekolah: Menambah referensi untuk mengembangkan kualitas pembelajaran.
 - b) Bagi Guru Model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan mampu untuk menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif, serta meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.
 - c) Bagi Peneliti sebagai wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan khususnya pada model pembelajaran *Project Based Learning* yang didapat di pelatihan SMK Negeri 4 Balikpapan sebagai sekolah Pusat Keunggulan.

Metode

Penelitian ini direncanakan dalam 2 tahap yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) Pengamatan dan evaluasi, (4) refleksi.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (Class Action Research). Menurut Kemmis dalam Wina Sanjaya (2009:25), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Dijelaskan oleh Harjodipuro bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data berupa 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Proyek. Observasi merupakan tehnik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dapat dilakukan untuk memantau peserta didik. Sebagai pemantau peserta didik, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku peserta didik sebagai pengaruh dari tindakan yang dilakukan guru (Wina Sanjaya, 2011:86).

Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini observasi dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan peserta didik dan catatan lapangan yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Instrumen data PTK

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data berupa 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Proyek.

1. Obsevasi

Observasi merupakan tehnik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dapat dilakukan untuk memantau peserta didik. Sebagai pemantau peserta didik, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku peserta didik sebagai pengaruh dari tindakan yang dilakukan guru (Wina Sanjaya, 2011:86)

2. Wawancara

Tehnik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran tentang kesan, sikap, minat peserta didik terhadap pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan menggunakan model PjBL. Instrumen yang digunakan berupa Panduan wawancara, seperti disajikan pada.

Panduan Wawancara Responden Peserta Didik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran yang baru kalian ikuti?

- b) Apakah kalian senang dengan pembelajaran belajar terkait Project?
 - c) Apakah kalian menjadi kreatif dengan pembelajaran belajar terkait Project?
 - d) Apakah kalian lebih bekerjasama dengan evaluasi berbentuk Project ini?
 - e) Apakah dengan bekerja secara kelompok membuat kalian mudah dalam memahami pembelajaran?
3. Penilaian Proyek
- Hasil belajar adalah segala bentuk perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar yang ditekankan dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif dan hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.
- Perhitungan untuk proyek ditunjukkan pada Tabel 3.6. Skor kriteria adalah perkalian dari skor rata-rata kriteria dari tahapan-tahapan pengerjaan proyek dengan 25, nilai kriteria adalah perkalian dari skor kriteria dengan bobot dan nilai portofolio adalah jumlah dari hasil perhitungan nilai kriteria.
- Variabel penilaian yang ketiga adalah penilaian presentasi proyek. Tanggapan dari salah satu responden diantaranya: "Dengan presentasi dapat melatih meningkatkan kepercayaan diri dalam berargumentasi. Secara keseluruhan rubrik presentasi sudah dapat merepresentasikan kemampuan peserta didik dilihat dari segi penampilan".

Teknik Analisa dan Pengolahan Data

1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Teman Sejawat (Peer Tutoring), dianalisa dan diolah dengan menghitung rata-rata, kemudian dikategorikan dalam 5 kategori; 4,1 – 5,0 = Sangat aktif, 3,1 – 4,0 = Aktif, 2,1 – 3,0 = Cukup aktif, 1,1 – 2,0 = Kurang aktif, dan 0,1 – 1,0 = Tidak aktif. Peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus selanjutnya diukur dengan persentase (%). Kemudian data ditafsirkan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah dan membuktikan hipotesis tindakan.
2. Data hasil wawancara

Data Hasil wawancara diperoleh diklasifikasikan dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, kurang sekali. Peningkatan rata-rata kesan peserta didik dari pada Siklus I ke Siklus II selanjutnya diukur dengan persentase (%). Kemudian data ditafsirkan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah dan membuktikan hipotesis tindakan.
3. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar tentang Pembuatan makanan/ minuman Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL, dianalisis dan diolah dengan menghitung jumlah peserta didik yang mencapai nilai Ketuntasan secara individual maupun kelompok. Peningkatan rata-rata nilai dari Siklus I ke Siklus selanjutnya diukur dengan persentase (%). Kemudian data ditafsirkan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah dan membuktikan hipotesis tindakan.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada Siklus I adalah:

 - a) Peneliti bersama kolaborator membuat rencana pembelajaran dengan

menggunakan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.

- b) Membuat skenario pembelajaran PjBL
- c) Skenario pembelajaran PjBL

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan oleh Peneliti dan guru Kolaborator memberikan penjelasan Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 3 Maret 2023 pada pukul 08.00- 11.15 (4 jam pelajaran). Peneliti mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian Peneliti memberikan apersepsi materi yang akan dipelajari sesuai skenario pembelajaran PjBL.

Kegiatan selanjutnya adalah Peneliti menjelaskan materi yang ingin dicapai dengan diskusi dan Tanya jawab. Peserta didik sangat antusias dalam menjawab pertanyaan Peneliti dan sempat gaduh karena semua ikut menjawab, setelah Peneliti meminta kepada peserta didik dalam menjawab untuk mengacungkan tangan, peserta didik dapat terkondisikan. Selesai menjelaskan materi dan tidak ada pertanyaan dari peserta didik, Peneliti membagi kelas ke dalam 12 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 3 anggota yang bersifat heterogen dari tingkat akademik.

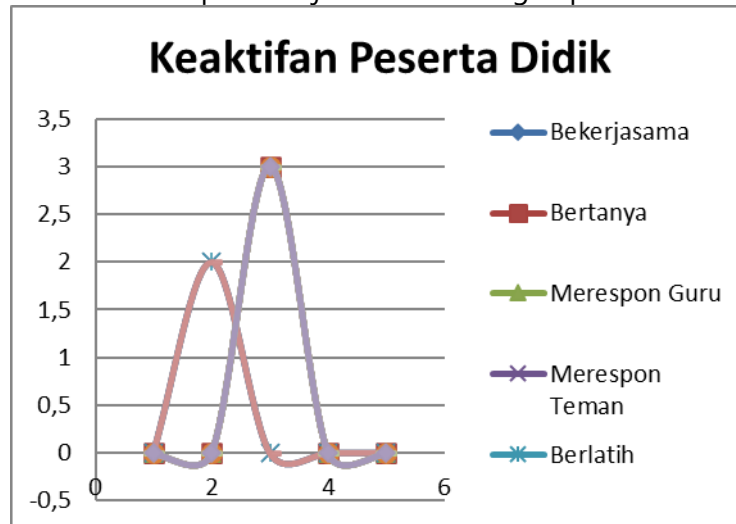
- 1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (start with the big question). Apakah kalian menggunakan tisu dalam kehidupan sehari-hari? Berapa banyak tisu yang kalian gunakan setiap harinya? Apakah penggunaan tisu dapat dikontrol?
- 2) Merencanakan proyek (design a plan for the project). Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara Guru dengan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut, serta menginformasikan alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan proyek. Proyek yang disepakati adalah membuat tempat tisu dari bahan kain.
- 3) Menyusun jadwal aktivitas (create a schedule). Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian proyek harus jelas, dan peserta didik diberi arahan untuk mengelola waktu yang ada. Biarkan peserta didik mencoba menggali sesuatu yang baru, akan tetapi guru juga harus tetap mengingatkan apabila aktivitas peserta didik melenceng dari tujuan proyek. Proyek yang dilakukan oleh peserta didik adalah proyek yang membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya, sehingga guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan proyeknya secara berkelompok di luar jam sekolah. Ketika pembelajaran dilakukan saat jam sekolah, peserta didik tinggal mempresentasikan hasil proyeknya di kelas.
- 4) Mengawasi jalannya proyek (monitor the students and the progress of the project). Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain, guru berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik. Guru mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bekerja dalam sebuah kelompok. Setiap peserta didik dapat memilih perannya masing masing dengan tidak mengesampingkan kepentingan kelompok.
- 5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (assess the outcome). Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik, serta membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian produk dilakukan saat masing-

masing kelompok mempresentasikan produknya di depan kelompok lain secara bergantian.

- 6) Evaluasi (evaluate the experience). Peneliti melanjutkan dengan wawancara kepada peserta didik dibantu oleh teman sejawat untuk memperoleh data wawancara. Untuk memperoleh Nilai Hasil Belajar PjBL dilaksanakan satu bulan kemudian.

3. Pengamatan

Tahap observasi ini dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan atau selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini Peneliti bertindak sebagai pengajar, observasi dilakukan oleh 1 observer yaitu guru sejawat Peneliti Ibu Rinda, S.Pd. Hasil observasi kegiatan Peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata.



Grafik 1. Hasil Pengamatan Peneliti pada Siklus I terlihat pada grafik

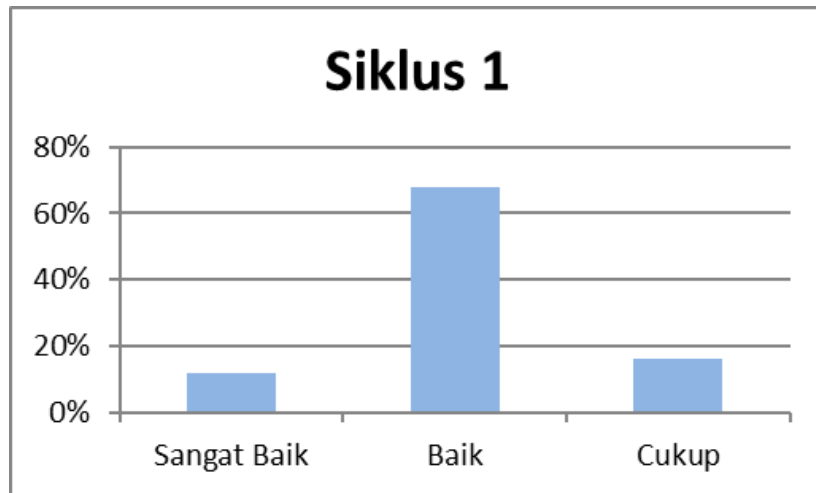
- Peserta didik yang memperoleh Nilai 90 = 3 orang/1 kelompok
- Peserta didik yang memperoleh Nilai 85 = 3 orang/1 kelompok
- Peserta didik yang memperoleh Nilai 80 = 3 orang/1 kelompok
- Peserta didik yang memperoleh Nilai 76 = 3 orang/1 kelompok
- Peserta didik yang memperoleh Nilai 75 = 3 orang/1 kelompok
- Peserta didik yang memperoleh Nilai 70 = 7 orang/2 kelompok
- Peserta didik yang memperoleh < 70 = 15 orang/5 kelompok

Rubrik Holistik Penilaian dalam Pembelajaran PjBL

- >80 = sangat baik
- 61-80 = baik
- 41-60 = cukup
- 21-40 = kurang
- < 20 = sangat kurang

Tabel 1. Presentase Hasil Belajar

No.	Kriteria	Persentase
1.	Sangat Baik	4 orang /16%
2.	Baik	25 orang/ 68%
3.	Cukup	6 orang/ 16%



Grafik 2. Hasil Belajar PjBL

Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah berlangsung selama siklus I dilakukan. Berdasarkan hasil observasi siklus I, minat peserta didik dalam proses pembelajaran PKK dengan menggunakan PjBL sudah mengalami peningkatan. Namun, walaupun proses dan hasil belajar sudah baik tetap masih ada beberapa kekurangan. Oleh karena itu, peneliti dan guru observer melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan tersebut pada siklus II. Adapun kekurangan yang terjadi antara lain:

- 1) ketika mengajar guru hanya di depan kelas saja, sebaiknya pada pertemuan selanjutnya guru dapat berkeliling untuk memantau peserta didik secara keseluruhan sehingga peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi untuk semangat belajar karena guru mempunyai rasa peduli yang tinggi,
- 2) penyampaian materi dirasa belum maksimal, sebaiknya pada pertemuan selanjutnya guru lebih detail dan lebih banyak ember contoh konkret kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut,
- 3) Hasil angket peserta didik belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran, sehingga perlu adanya tindakan perbaikan di siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada Siklus II adalah

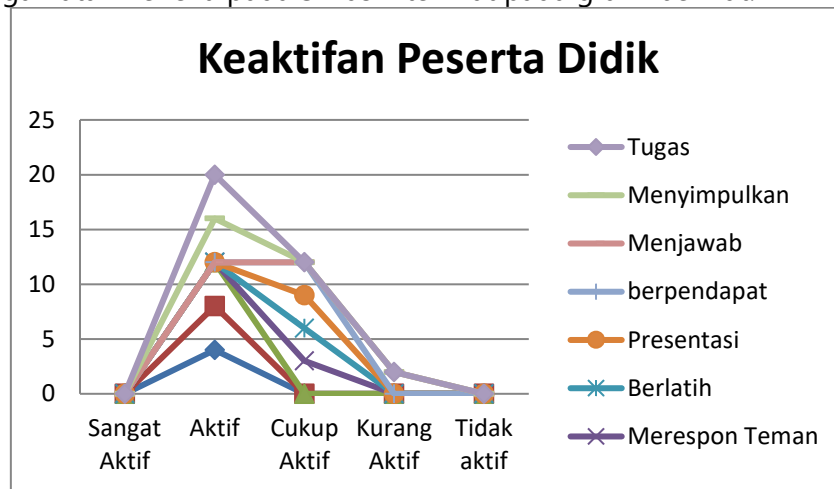
- a) Peneliti bersama kolaborator membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.
- b) Membuat skenario pembelajaran PjBL
- c) Skenario pembelajaran PjBL

Pelaksanaan Tindakan oleh Peneliti dan guru Kolaborator memberikan penjelasan Tahap pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 11 Mei 2023 pada pukul 08.15-11.15 (4jam pelajaran). Peneliti mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian Peneliti memberikan apersepsi materi yang akan dipelajari sesuai skenario pembelajaran PjBL.

Kegiatan selanjutnya adalah Peneliti menjelaskan materi yang ingin dicapai dengan diskusi dan Tanya jawab. Peserta didik sangat antusias dalam menjawab pertanyaan Peneliti dan sempat gaduh karena semua ikut menjawab, setelah Peneliti meminta kepada peserta didik dalam menjawab untuk mengacungkan tangan, peserta didik dapat terkondisikan.

Selesai menjelaskan materi dan tidak ada pertanyaan dari peserta didik, Peneliti membagi kelas ke dalam 12 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 3 anggota yang bersifat heterogen dari tingkat akademik.

Hasil Pengamatan Peneliti pada Siklus II terlihat pada grafik berikut:



Grafik 3. Keaktifan Peserta Didik

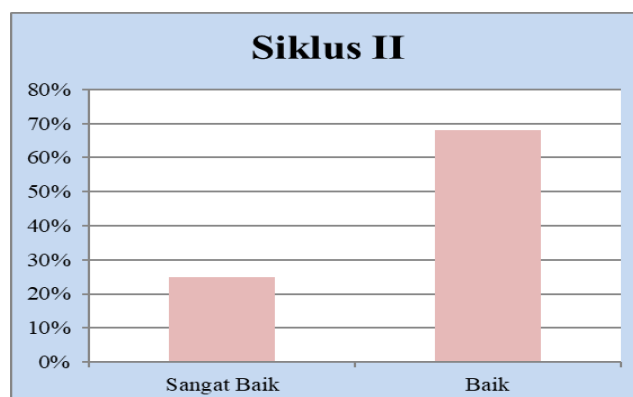
- Peserta didik yang memperoleh Nilai 95 = 3 orang/1 kelompok
- Peserta didik yang memperoleh Nilai 90 = 3 orang/1 kelompok
- Peserta didik yang memperoleh Nilai 85 = 3 orang/1 kelompok
- Peserta didik yang memperoleh Nilai 80 = 5 orang/2 kelompok
- Peserta didik yang memperoleh Nilai 75 = 9 orang/3 kelompok
- Peserta didik yang memperoleh Nilai 70 = 12 orang/4 kelompok

Rubrik Holistik Penilaian dalam Pembelajaran PjBL sebagai berikut:

- >80 = sangat baik
- 61-80 = baik
- 41-60 = cukup
- 21-40 = kurang
- < 20 = sangat kurang

Tabel 2. Persentase Hasil Belajar

No.	Kriteria	Persentase
1.	Sangat Baik	9 orang /25%
2.	Baik	26 orang/75 %



Kemudian peneliti melaksanakan evaluasi pembelajaran PjBL dengan kriteria yang sudah ditentukan. Hasil belajar dari 3 tahap: 1) Portofolio, 2) Proyek Praktik, 3) Presentasi dengan hasil sebagai berikut:

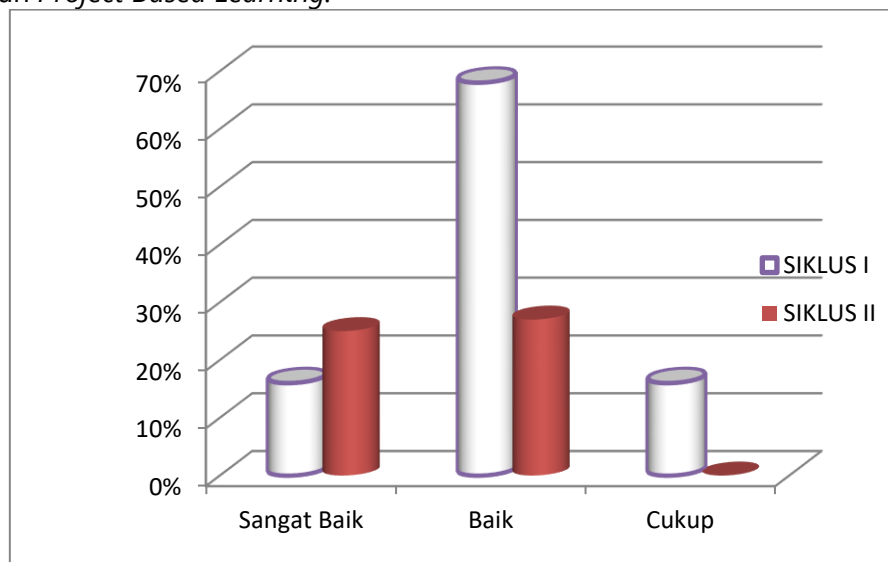
Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1.	Sangat Baik	4 orang /12%	9 orang /25%
2.	Baik	25 orang / 68%	26 orang/ 75%
3.	Cukup	6 orang / 16%	0

Hasil Evaluasi dengan menggunakan model pembelajaran PjBL di Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan.

- Peserta didik dengan kategori Sangat Baik pada Siklus I hanya 12% dan mengalami peningkatan menjadi 25%.
- Peserta didik dengan kategori Baik pada Siklus I hanya 68% dan mengalami peningkatan menjadi 75%.
- Sementara kategori 'Cukup' tidak ditemukan pada Siklus II, hanya ditemukan pada Siklus I yaitu sebesar 16%.

Hasil Wawancara yang diperoleh dari peserta didik yang dilaksanakan oleh Peneliti dan Guru teman sejawat menunjukkan adanya rasa puas, rasa senang dan kemudahan dalam memahami dan mengerjakan Evaluasi Hasil Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.



Grafik 4. Hasil Evaluasi Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Pengamatan

Penerapan model pembelajaran kooperatif Project Based Learning pada mata pelajaran produktif Tata Perhotelan, dengan Capaian Kompetensi Peluang Usaha Tata Perhotelan menggunakan 2 siklus, adapun tiap siklus dibagi dalam 4 (empat) kegiatan yaitu: 1)

Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Peneliti menerapkan model pembelajaran Project Based Learning yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam setiap siklus terdiri 6 langkah sesuai sintaks PjBL. 1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (start with the big question). 2) Merencanakan proyek (design a plan for the project). Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara Guru dengan peserta didik. 3) Menyusun jadwal aktivitas (create a schedule). Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian proyek harus jelas, dan peserta didik diberi arahan untuk mengelola waktu yang ada. Biarkan peserta didik mencoba menggali sesuatu yang baru, akan tetapi guru juga harus tetap mengingatkan apabila aktivitas peserta didik melenceng dari tujuan proyek. Proyek yang dilakukan oleh peserta didik adalah proyek yang membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya, sehingga guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan proyeknya secara berkelompok di luar jam sekolah. Ketika pembelajaran dilakukan saat jam sekolah, peserta didik tinggal mempresentasikan hasil proyeknya di kelas. 4) Mengawasi jalannya proyek (monitor the students and the progress of the project). Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain, guru berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik. Guru mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bekerja dalam sebuah kelompok. Setiap peserta didik dapat memilih perannya masing-masing dengan tidak mengesampingkan kepentingan kelompok. 5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (assess the outcome). Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik, serta membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian produk dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan produknya di depan kelompok lain secara bergantian. 6) Evaluasi (evaluate the experience).

Peneliti membagi kelas XI Perhotelan-2 yang berjumlah 35 peserta didik menjadi 12 kelompok yang terdiri dari 3 peserta didik per kelompoknya. Dalam Siklus I dan II Guru dibantu dengan Teman Sejawat yaitu Ibu Rinda, S.Pd untuk mengamati proses pembelajaran guna mengetahui Keaktifan Peserta Didik dalam proses pembelajaran. Pengamatan tersebut diperoleh Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II.

2. Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Evaluasi mulai siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari data yang diperoleh sebagai berikut:

- Peserta didik dengan kategori Sangat Baik pada Siklus I hanya 12% dan mengalami peningkatan menjadi 25%.
- Peserta didik dengan kategori Baik pada Siklus I hanya 68% dan menjadi 75%.

Referensi

- Amri, Sofan. (2015). Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- Arends, Richard I. (2008). Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar). Penerjemah : Drs. Helly Prajitno Soetjipto, M.A., & Dra. Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ayu Ida Made Ratih Widiastuti, dkk. 2018, Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMK Kelas XI, Jakarta. Pustaka Mulia.

- Daryanto & Mulio Rahardjo. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Daryanto & Syaiful Karim. (2007). Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Kusmana, Dody. (2018). Produk Kreatif dan Kewirausahaan I SMK Kelas XI. Penerbit Yudhistira.
- Sulistiyan, Erna. (2021). Produk Kreatif dan Kewirausahaan Tata Busana Kelas XI. Malang. Penerbit Kuantum Buku Sejahtera
- Yudhistira, Dadang. (2013). Menulis Penelitian Tindakan Kelas yan APIK. Jakarta. Penerbit Mulya Abadi